

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERSONEL TNI AD DALAM PEMUTAKHIRAN DATA PERSONEL PUSSENARHANUD

IMPLEMENTATION OF PERSONNEL INFORMATION SYSTEM IN UPDATING PUSSENARHANUD PERSONNEL DATA

Riyanto Budi Nugroho¹, Djoko Andreas², Khaerudin³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan

(riyantobudi24@gmail.com)

Abstrak -- Sistem Informasi Personel TNI AD (Sisfopers TNI AD) merupakan sebuah sistem pengolahan data yang telah dibangun oleh TNI AD pada tahun 2010 dan dikembangkan kembali pada tahun 2010. Aplikasi ini merupakan basis pengolahan data personel TNI AD aktif baik yang berada pada struktur TNI AD maupun diluar TNI AD yang meliputi data pokok prajurit mulai dari pengangkatan pertama sampai dengan posisi terakhir serta data-data tambahan yang diperlukan oleh TNI AD baik data pribadi maupun keluarga. Penelitian ini dirancang guna memperoleh pemahaman tentang implementasi Sisfopers TNI AD khususnya dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud Kodiklatad. Tujuan penelitian, untuk: pertama, menganalisis implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud; kedua, menganalisis kebijakan dalam proses pemutakhiran data personel Pussenarhanud melalui Sisfopers TNI AD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan, analisis data menggunakan analisis domain. Lokasi penelitian di wilayah Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud belum optimal karena sampai dengan saat ini data personel Pussenarhanud belum valid dengan ditemukannya data yang tidak lengkap dan adanya ketidak sesuaian pangkat dalam jabatan; 2) hal-hal yang mempengaruhi kebijakan implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud ditinjau dari beberapa dimensi yaitu dimensi ekspektasi kinerja, dimensi ekspektasi usaha, dimensi pengaruh sosial dan dimensi kondisi yang memfasilitasi.

Kata kunci: *implementasi kebijakan, strategi militer, penerapan sistem informasi*

Abstract -- Personnel Information System The Indonesian Army (Sisfopers TNI AD) is a data processing system that was established by the Indonesian Army in 2010 and re-developed in 2010. This application is a base for active data processing of Army personnel both in the structure of the Indonesian Army and outside TNI AD which includes basic data of soldiers starting from the first appointment to the last

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan. Email: djoandre_navals@yahoo.co.id.

³ Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan. Email: khaerudinyahid@yahoo.co.id.

position and additional data needed by the Army in both personal and family data. This study was designed to gain an understanding of the implementation of the Army Specialists in particular in updating the data of Pussenarhanud Kodiklatad personnel. The purpose of the study was to: first, analyze the implementation of the Army AD staff in updating Pussenarhanud personnel data; second, analyzing policies in the Pussenarhanud personnel data updating process through Sisfopers TNI AD. This study uses a qualitative method. Data is obtained through observation, interviews and literature studies. More data analysis techniques are carried out simultaneously with data collection when researchers are in the field, analyzing data using domain analysis. Research location in the area of Cimahi City. The results of the study show that: 1) Implementation of the Indonesian Army Sisfopers in updating Pussenarhanud personnel data has not been optimal because up to now Pussenarhanud's personnel data has not been valid with incomplete data found and inconsistency in rank in office; 2) matters that affect the implementation policy of the Indonesian Army Helper in updating Pussenarhanud's personnel data in terms of several dimensions, namely dimensions of performance expectations, dimensions of business expectations, dimensions of social influence and dimensions of conditions that facilitate.

Keywords: policy implementation, military strategy, application of information systems

Pendahuluan

Panglima TNI telah mencanangkan 11 program prioritas dalam rangka pembangunan TNI meliputi, Revitalisasi Program-Program di Dalam *Minimum Essential Force* (MEF), Penyempurnaan Doktrin TNI dan Doktrin Angkatan, Penyempurnaan Organisasi TNI, Pengembangan Sistem Pengelolaan SDM TNI yang Berbasis Kompetensi, Pembangunan TNI AD Menjadi Kekuatan Terpusat, Kewilayahan dan Pendukung, Pembangunan TNI AL Melalui Penyusunan Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) terdiri atas Kapal Perang, Pesawat Udara, Marinir dan Pangkalan serta Pembangunan TNI AU untuk Mencapai *Air Supremacy* atau *Air Superiority*. Menyimak dari program diatas maka dalam rangka penataan

organisasi dan pengelolaan SDM tidak terlepas dari fungsi staf personel sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem dalam organisasi. Demikian halnya didalam konteks organisasi TNI AD, kegiatan perencanaan dalam bidang personel sebagai wujud dari kegiatan tata laksana dan tata kelola merupakan fungsi personel yang sangat mempengaruhi dan menentukan kinerja serta kualitas dari pencapaian tugas pokok Angkatan Darat.

Sejalan dengan rumusan konsep transformasi TNI AD yang sejalan dengan program Panglima TNI dalam mewujudkan TNI AD berkelas dunia (*World Class Army*) yaitu Prajurit TNI AD yang unggul, profesional dan dicintai rakyat sangat relevan diperbandingkan dengan tata kelola fungsi personel dalam menyiapkan konsep transformasi TNI AD tersebut. Sebagai salah satu tolak ukur

keberhasilan mewujudkan konsep transformasi tersebut adalah organisasi TNI AD berhasil melaksanakan pembinaan personelnya menuju terimplementasikannya kebijakan pemerintah dalam bidang pertahanan serta penjabaran program Panglima TNI Yaitu mewujudkan *Minimum Essential Force* (MEF) melalui kebijakan *Zero Growth and Right Sizing* bagi postur TNI AD. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kebijakan tersebut telah dijalankan maka dibutuhkan suatu sistem aplikasi pengolahan data personel yang mampu menyajikan data-data baik berupa data pokok prajurit maupun data penunjang lainnya yang dibutuhkan dalam rangka pembinaan maupun penggunaan. Hal ini sesuai dengan teori Romney (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi akan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam organisasi tersebut⁴. Adapun pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi dapat dilihat dari dampak pemanfaatan teknologi informasi pada rantai nilai organisasi (*value chain*). TNI AD telah mengembangkan sebuah aplikasi yang berbasis pengolahan data dibidang

personel yang diberi nama Sistem Informasi Personel (Sisfopers) TNI AD.

Pada awal pembangunannya diharapkan melalui aplikasi ini mampu menjawab kebutuhan pimpinan tentang penyajian data yang cepat, tepat, valid dan dapat dipercaya. Hal ini sebagai implementasi pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi, dimana teknologi informasi dimanfaatkan guna menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Romney (2006) bahwa pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi bukan merupakan strategi dasar dari organisasi tersebut, implementasi teknologi informasi digunakan untuk membantu dalam pencapaian strategi organisasi sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai. Namun kenyataannya sampai dengan kurun waktu 5 tahun dan dikembangkan lagi pada tahun 2016 Sisfopers TNI AD belum mampu menampilkan penyajian data personel prajurit sesuai yang diharapkan. Rekapitulasi jumlah seluruh

⁴ Romney. B Marshall. *Accounting Information System* (Sistem Informasi Akuntansi). Edisi 9

(Edisi Bahasa Indonesia). Buku 1. Salemba Empat. 2006.

personel TNI AD aktif berdasarkan informasi Paban 1 (satu) Renspersad pada saat pelaksanaan rapat kerja teknis maupun rapat evaluasi program kerja bidang personel setiap tahun, masih terjadi selisih antara data riel dengan data dalam aplikasi Sisfopers TNI AD, belum lagi kesesuaian pangkat dan jabatan masih banyak terdapat banyak kekeliruan. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah input data dari jajaran TNI AD kurang optimal, akses lambat karena terkendala jaringan, aplikasi yang sulit dioperasikan serta beberapa alasan yang lain.

Pusat Kesenjataan Arhanud sebagai salah satu jajaran dibawah Kodiklatad mengalami permasalahan yang sama dalam pengoperasionalan Sispers online. Dalam setiap laporan bulanan yang dibuat oleh Kodiklatad selalu terdapat selisih antara jumlah personel aktif atau data riel dengan data dalam Sisfopers, demikian juga kesesuaian antara pangkat dan jabatan masih banyak terdapat kekeliruan dimana kode jabatan masih ditemukan duplikasi beberapa personel.

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi persoalan dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud dalam Sisfopers online diantaranya adalah: Bagaimana

implementasi Sistem Informasi Personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud, apakah data personel Pussenarhanud dalam Sisfopers TNI AD valid, apakah kendala yang dihadapi dalam pimplementasi Sistem Informasi Personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud. Mengacu kepada rumusan masalah tersebut , maka pertanyaan penelitian meliputi : Bagaimana implementasi Sistem Informasi Personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud dan Bagaimana kebijakan dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud dalam Sisfopers TNI AD.

Manajemen memiliki definisi yang sangat beragam, tergantung dalam perspektif dan penggunaan manajemen tersebut. Mary Parker Folet, salah satu tokoh ilmu manajemen, sebagaimana dikutip oleh Mahmud M. Hanafi mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai sesuatu melalui orang lain. Dengan definisi tersebut, manajemen tidak menghendaki seseorang untuk bekerja sendiri, tetapi bekerja sama

dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

Melihat dari beberapa pengertian manajemen tersebut diatas, serta kenyataan bahwa manajemen merupakan ilmu sekaligus seni maka manajemen dapat diberikan definisi sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Faktor manusia memiliki peranan penting dalam sebuah manajemen sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai sangatlah tergantung

pada sumber daya manusia masing-masing. Selain unsur manusia juga terdapat unsur barang, mesin, metode dan cara berfikir yang berbeda. Inti utama dari adanya ilmu manajemen adalah keinginan manusia untuk menyederhanakan suatu proses dan memudahkan suatu pekerjaan.

Dihadapkan dengan pengelolaan data personel, maka diperlukan sebuah sistem aplikasi yang mampu mengolah dan menyajikan data secara cepat, akurat dan dapat dipercaya dalam waktu yang cepat. Hal ini untuk memudahkan sebuah organisasi dalam mengelola sumber daya manusia didalamnya.

Implementasi yang merupakan terjemahan dari kata "*implementation*", berasal dari kata kerja "*to implement*"⁸. Menurut Webster's Dictionary, kata *to implement* berasal dari bahasa Latin "*implementum*" dari asal kata "*impere*" dan "*plere*". Kata "*implore*" dimaksudkan "*to fill up*," "*to fill in*", yang artinya mengisi penuh; melengkapi, sedangkan "*plere*" maksudnya "*to fill*", yaitu mengisi.

Dalam Webster's Dictionary selanjutnya kata "*to implement*" dimaksudkan sebagai : "(1) *to carry into*

⁵ Mahmud M. Hanafi, Manajemen (Jogjakarta : UUP AMP YKPN, 1997) p. 6.

⁶ T. Hani Handoko, Manajemen edisi II (Jogjakarta : BPFE, 1984) p. 9.

⁷ Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber daya Manusia.

⁸ Tachan, Webster's Dictionary (2008) p. 29.

effect; accomplish. (2) to provide with the means for carrying out into effect or fulfilling; to give practical effect to. (3) to provide or equip with implements". Pertama, *to implement* dimaksudkan "membawa ke suatu hasil (akibat); melengkapi dan menyelesaikan". Kedua, *to implement* dimaksudkan "menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu". Ketiga, *to implement* dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat". Sehubungan dengan kata implementasi di atas, Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa, *implementation as to carry out, accomplish fulfill produce, complete*". Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.⁹

Teori Penerimaan Teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT ini disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason*

Action (TRA), *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. UTAUT bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan SI dan perilaku pengguna berikutnya.¹⁰ Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi) adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku.

Dikaitkan dengan judul penelitian yaitu implementasi sistem informasi personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan pemutakhiran data personel Pussenarhanud menggunakan Sisfopers TNI AD untuk memperoleh data personel yang valid.

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) menurut Moloeng (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

⁹ Pressman dan Wildavsky (dalam Tachan, 2008, p.29).

¹⁰ Vankatesh, et. al. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (2003).

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus¹² (*Case Study*). Sebagaimana pendapat Stake (sebagaimana dikutip dalam Creswell, 2013) yang menyebutkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dalam waktu tertentu.¹³

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis pun memiliki alasan untuk memilih metode yang tepat digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara utuh mengenai pemutakhiran data personel Pussenarhanud melalui Sisfopers TNI AD guna mewujudkan kevalidan data personel dalam rangka menunjang tugas pokok satuan agar penulis mendapatkan galian masalah yang lebih mendalam serta faktor-faktor lainnya yang berpotensi terjadinya permasalahan, selain itu penulis

ingin melakukan interaksi langsung dengan sumber data yang berada di lapangan. Salah satu data primer yang akan digunakan adalah wawancara dengan narasumber yang kompeten terhadap permasalahan ini sedangkan data sekunder digunakan berupa data-data yang ada di bagian personel Pussenarhanud.

Data-data yang diperoleh di lapangan akan direduksi sesuai dengan kisi-kisi penelitian sehingga dapat dihasilkan konsep penelitian. Guna menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan tehnik wawancara untuk memverifikasi setiap temuan lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan konsep yang muncul adalah realitas di lapangan bukan sekedar persepsi informan tentang realitas yang diteliti.

Subyek penelitian adalah para informan yang terkait dalam bidang tugasnya masing-masing. Para Informan tersebut adalah: 1) Dan/Wadan Pussenarhanud, 2) Dirbinsen/Dirbinum Pussenarhanud, 3) Kabagpers/Kainfolaha Pussenarhanud dan 4) Staf Pers/ Operator Sisfopers.

¹¹ Moleong, Lexy.J *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

¹² Creswell, John,W *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) p.20

¹³ *Ibid.*

Objek penelitian adalah Implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud.

Dari data sekunder yang didapatkan dari Pussenarhanud berupa laporan bulanan hasil evaluasi updating data Sisfopers dan aktivitas pemutakhiran data selama kurun waktu antara tahun anggaran 2017, triwulan I, II dan III tahun anggaran 2018 diperoleh data bahwasanya masih terdapat selisih atau perbedaan antara data riil personel Pussenarhanud dengan data dalam Sisfopers TNI AD. Evaluasi ini bersifat rutin yang selalu dikeluarkan oleh Kodiklatad melalua staf Infolakta selaku supervisi aplikasi dilingkungan Kodiklatad, melalui evaluasi ini diharapkan menjadi parameter keberhasilan pengelolaan Sisfopers TNI AD dilingkungan Kodiklatad khususnya Pussenarhanud dengan harapan tidak ada lagi selisih atau perbedaan antara data riil dengan data aplikasi dalam Sisfopers TNI AD.

Informasi lain juga didapat dari laporan triwulan bidang personalia tentang data personel dalam jabatan yang selalu dikirimkan oleh staf personel Pussenarhanud kepada Kodiklatad. Dari data tersebut dibandingkan dengan data dalam Sisfopers memang masih terdapat

perbedaan dalam hal komposisi pangkat dalam jabatan, hal ini seringkali berulang pada saat terjadi mutasi pangkat maupun jabatan baik mutasi masuk maupun keluar dari Pussenarhanud.

Hasil Penelitian

Informasi awal dari staf pers maupun anggota Infolakta menyebutkan terdapat beberapa kendala dalam proses updating data Sisfopers TNI AD, terutama kondisi jaringan informasi data dimana selama ini koneksi aplikasi Sisfopers TNI AD di Pussenarhanud sangat tergantung dengan jaringan fiber optic (FO) TNI AD Jakarta - Bandung. Kondisi jaringan fiber optik tersebut selama ini belum stabil dan sering mengalami gangguan karena jaringan putus maupun kendala lain. Upaya untuk mengajukan sarana akses lain berupa modem telah berulang kali diajukan maupun dikomunikasikan kepada komando atas akan tetapi sampai dengan saat ini belum mendapatkan respon maupun dukungan.

Ekspektasi Kinerja

Diperoleh informasi dari Danpussenarhanud yang memberikan keterangan bahwa pejabat yang mengawaki Sisfopers telah diberikan kesempatan untuk menambah

pengetahuan dan pengalaman melalui penataran maupun sosialisasi yang dilaksanakan oleh Spersad, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja personel khususnya pejabat yang mengawaki Sisfopers agar meningkatkan kemampuan dan keahliannya. Beliau memberikan pernyataan “Kebijakan komando atas dalam hal ini Mabesad melalui Spersad telah membuat kebijakan dimana dalam pengelolaan data personel memanfaatkan sistem aplikasi pengolahan data yang disebut dengan Sistem Informasi Personel TNI AD atau yang lebih dikenal dengan Sisfopers. Memang dalam pelaksanaannya diawal kebijakan ini diberlakukan banyak mengalami kendala khususnya berkaitan dengan SDM hal ini kita ketahui bersama bahwa pengetahuan anggota baik Bintara, Tamtama, PNS maupun Perwira masih sangat sedikit yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dibidang IT. Akan tetapi di Pussenarhanud selalu berusaha meningkatkan kemampuan khususnya pejabat personalia yang membidangi Sisfopers dibantu oleh anggota Infolahta untuk terus mengasah kemampuan dengan mengikuti kegiatan pelatihan maupun penataran yang berkaitan dengan pengoperasian Sisfopers TNI AD yang diselenggarakan oleh Kotama maupun

dari Mabesad dalam hal ini Infolahta Mabesad. Sampai dengan saat ini pelaksanaan pemutakhiran data personel Pussenarhanud melalui Sisfopers terus dilakukan oleh pejabat pers maupun anggota Infolahta”.

Pernyataan ini diperkuat oleh Dirbinum, selaku pejabat yang memberikan supervisi terhadap fungsi personalia Dirbinum telah seringkali memberikan penekanan maupun bersifat perintah agar pejabat yang menangani Sisfopers selalu meningkatkan kemampuannya melalui koordinasi dengan staf komando atas maupun Infolahta Kodiklatad agar mendapatkan informasi terbaru tentang Sisfopers TNI AD serta mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Dirbinum memberikan keterangan “Suatu teknologi dibuat untuk membantu dan meringankan beban pekerjaan, oleh karena itu untuk mewujudkan suatu sistem informasi personel yang mampu menyajikan data yang valid, cepat dan akurat maka membutuhkan SDM yang handal, sarana yang memadai dan kemauan untuk mengawaki. Guna mewujudkan ketiga aspek tersebut maka perlu adanya penyiapan SDM, penyiapan sarana dan kesadaran dari setiap individu untuk peduli terhadap data personel masing-masing”.

Dalam hal berkoordinasi dengan instansi terkait Dirbinum memberikan keterangan “Sisfopers TNI AD merupakan basis aplikasi pengolahan data personel yang berpusat diserver Mabesad, dalam pelaksanaannya tentu akan mengalami masalah atau kendala. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pengolahan data personel yang terpusat di Mabesad. Dalam setiap kesempatan melalui fungsi personel maupun Infolahtha selaku supervisi penggunaan aplikasi selalu melaksanakan koordinasi baik secara formal maupun non formal. Hal ini dilakukan secara intens guna mengeliminir permasalahan-permasalahan yang selama ini ada “.

Sedangkan Kabagpers, dalam wawancara memberikan keterangan bahwasanya Bagpers beserta staf dan Infolahtha telah berusaha untuk selalu melaksanakan kegiatan pemutakhiran data setiap terjadi perubahan. Adapun pernyataan dari kabagpers adalah “Bagpers selalu berusaha untuk melakukan pemutakhiran data segera setelah adanya perubahan sehingga tidak terjadi selisih data maupun penumpukan perubahan data yang tidak diperbaharui sehingga kondisi data personel Pussenarhanud dalam Sisfopers TNI AD selalu valid “ Dalam pelaksanaannya implementasi Sisfopers TNI AD pada

pemutakhiran data personel Pussenarhanud ini tidak dapat hanya dibebankan kepada pejabat Pers dan Infolahtha semata, akan tetapi perlu kepedulian dari setiap individu. Adapun pernyataan yang disampaikan “Pejabat pers Pussenarhanud tidak dapat bekerja sendiri dalam upaya pemutakhiran data personel melalui Sisfopers TNI AD. Kegiatan yang dilakukan melalui sebuah sistem yang saling keterkaitan sehingga perlu dijalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan komando atas yaitu Kodiklat dan Disinfolahtha Mabesad. Sehingga setiap kendala yang terjadi dapat dikomunikasikan baik secara formal maupun informal.

Dihadapkan dengan teori dan informasi yang didapat baik melalui data sekunder, observasi, wawancara maupun study pustaka yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwasanya secara kinerja tidak mengalami permasalahan yang berarti. Keterbatasan kemampuan operator maupun pejabat pers yang menangani Sisfopers TNI AD memang masih menjadi permasalahan akan tetapi dengan adanya penataran dan sosialisasi yang sering dilaksanakan oleh Spersad maupun Disinfolahatad sebagai supervisi telah cukup membekali operator dalam

melaksanakan proses pemutakhiran data melalui Sisfopers TNI AD.

Ekspektasi Usaha

Danpusenarhanud memberi keterangan berkaitan dengan ekspektasi usaha bahwa kegiatan sosialisasi maupun penekanan kepada pejabat pers maupun kepada seluruh anggota berkaitan dengan pemutakhiran data pers melalui Sisfopers TNI AD telah berulang kali disampaikan, beliau menyatakan “Didalam setiap kesempatan baik dalam saya menyampaikan jam komandan maupun saat-saat apel saya perintahkan kepada seluruh perwira agar selalu menekankan pentingnya penggunaan Sisfopers TNI AD sebagai sistem pengolahan data personel. Karena kedepan penyajian data personel secara online akan menjadi tuntutan dalam setiap agenda kegiatan, sehingga updating data menjadi suatu yang menjadi kebutuhan setiap perorangan bukan hanya kewajiban pejabat personalia atau operator Sisfopers semata. Secara rutin dan berkala masing-masing individu selalu diperintahkan untuk mengecek data perorangan dalam Sisfopers TNI AD apabila ada perubahan atau data yang tidak sesuai”.

Dirbinum selaku pembina fungsi personel, berkaitan dengan ekspektasi

usaha memberikan informasi bahwasanya kunci pokok dalam pemutakhiran data personel melalui Sisfopers TNI AD ini terletak pada 2 bagian yaitu Bag Pers dan Infolahta. Kedua bagian ini memiliki peranan penting sesuai peranannya masing-masing dalam proses pemutakhiran data, Bag Pers bertanggung jawab terhadap input data sedangkan Infolahta berkaitan dengan sistem aplikasi. Pernyataan yang disampaikan Dirbinum yaitu “Pemutakhiran data personel melalui Sisfopers TNI AD merupakan tanggung jawab pejabat personel dibantu atau disupervisi oleh Infolahta, sehingga melalui 2 (dua) bagian tersebut selalu berkoordinasi untuk menyiapkan personelnnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan Sisfopers TNI AD. Upaya yang dilakukan selama ini dengan mengikuti pelatihan maupun penataran dan sosialisasi yang rutin diselenggarakan oleh Spersad maupun Disinfohta Mabesad, sehingga operator Sisfopers selalu mengikuti informasi terbaru dalam pengolahan data personel”.

Bag Pers dan Infolahta selaku penyelenggara fungsi bidang personel, memberikan informasi berkaitan dengan ekspektasi usaha dimana selama ini staf

Pers maupun Infolahta selalu mengikuti perkembangan terbaru berkaitan pemberlakuan aturan, kebijakan maupun sistem terbaru dalam proses pemutakhiran data Pers melalui Sisfopers TNI AD. Anggaran untuk operator dan pejabat yang mengelola Sisfopers selama ini telah diterima dan digunakan sesuai peruntukannya. Adapun keterangan yang diberikan terhadap pertanyaan, Bagaimana yang anda lakukan untuk mengelola data personel Pussenarhanud agar selalu valid melalui Sistem Informasi Personel TNI AD? yaitu “Memonitor setiap adanya perubahan data yang ada dan segera melaksanakan pembaharuan data melalui Sisfopers TNI Ad agar data personel selalu up todate. Disamping itu personel yang bersangkutan disampaikan adanya perubahan sehingga ikut memonitor adanya perubahan dan sebagai sarana crosscek agar tidak terjadi kesalahan dalam menginput data “, disamping itu informasi tambahan disampaikan bahwa “Sesuai dengan dukungan anggaran yang ada sarana prasarana/materiil yang ada dipelihara guna mendukung kegiatan pemutakhiran data personel Pussenarhanud, disamping itu sesuai kemampuan yang dimiliki satuan melaksanakan pemeliharaan secara

swadaya sehingga kegiatan lebih optimal “.

Permasalahan pada ekspektasi usaha yang ada selama ini dalam implementasi Sistem Informasi personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud tidak mengalami kendala yang berarti. Kesungguhan pejabat pers dan Infolahta didukung oleh unsur pimpinan melalui kebijakan untuk terus mendorong anggota agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk peduli terhadap data personel masing-masing sebagai alat kontrol terhadap pejabat pers dan operator dari infolahta.

Pengaruh Sosial

Keterangan yang diberikan oleh Danpusenarhanud, berkaitan dengan ekspektasi sosial diperoleh informasi bahwa Pussenarhanud menerapkan kebijakan dimana dalam pengelolaan data personel menjadi tanggung jawab bersama, sehingga masing-masing individu harus memiliki kepedulian terhadap data personel masing-masing dalam Sisfopers TNI AD sehingga setiap ada perubahan data perorangan mereka wajib memberikan informasi kepada pejabat Pers maupun Infolahta sehingga segera diperbaiki atau dirubah datanya sesuai kondisi terakhir. Adapun

pernyataan Danpussenarhanud adalah “Pussenarhanud dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan Implementasi Sistem Informasi Personel TNI AD ini menerapkan sistem tanggung jawab bersama dan meningkatkan kepedulian perorangan. Sistem Informasi Personel kedepan merupakan suatu kebutuhan perorangan sehingga tiap-tiap personel harus memiliki kesadaran untuk peduli terhadap data personel masing-masing dalam Sisfopers TNI AD. Hal ini akan menjadi alat kontrol bagi pejabat pers maupun operator Sisfopers untuk selalu meng-update data personel Pussenarhanud sehingga dengan sendirinya data personel Pussenarhanud menjadi valid “.

Senada dengan informasi tersebut Dirbinum memberikan informasi, berkaitan dengan ekspektasi sosial diperoleh keterangan bahwa dalam membangun kesadaran untuk menggunakan teknologi dalam hal ini adalah sistem informasi saat ini masih mengalami kesulitan. Paradigma lama yang masih menggunakan cara manual dianggap sudah menjadi budaya kerja sehingga sedikit sulit untuk diubah, akan tetapi dengan munculnya generasi milenial diharapkan dapat menjadi pemacu dalam penggunaan sistem

informasi. Sosialisasi dan penekanan tentang kepedulian terhadap data Pers dalam Sisfopers TNI AD selalu ditekankan dalam setiap kesempatan khususnya saat-saat apel anggota. Adapun pernyataannya adalah “Membangun sebuah kesadaran untuk peduli dan mau menggunakan suatu sistem teknologi tidaklah mudah, apalagi hal tersebut dianggap sebagai sesuatu hal yang awam dan baru. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi baik yang dilakukan secara formal maupun dalam kegiatan sehari-hari perlu dilakukan setiap saat. Disamping itu penerapan reward and punishment perlu diberlakukan sehingga masing-masing individu mengetahui resiko yang akan diterima bila data pers tidak diperbaharui “. Adapun keterangan lain adalah “Kegiatan pemutakhiran data personel Pussenarhanud melalui Sisfopers TNI AD merupakan tanggung jawab Bagpers Pussenarhanud yang dilaksanakan oleh operator dibantu oleh anggota Infolahtha. Personel tersebut setiap saat dituntut laporan tentang kegiatan pemutakhiran data pers, sehingga sistem kerja operator tersebut telah mengikuti sistem yang ada. Disamping itu setiap tiga bulan (triwulan) dari komando atas dalam hal ini Kodiklat selalu memberikan evaluasi aktivitas pemutakhiran data personel dan selisih

data yang ada sebagai alat ukur kinerja operator Sisfopers “.

Informasi diatas diperkuat oleh Bag Pers dan Infolahtha, yang memberikan informasi berkaitan dengan ekspektasi sosial kurang lebihnya sama dengan penyampaian informan kedua. Fokus perhatian utama dalam penggunaan aplikasi Sisfopers TNI AD ini terletak pada kepedulian pejabat yang mengawaki Sisfopers dan setiap individu, karena mereka menjadi parameter kontrol dalam pemutakhiran data personel. Pernyataan yang diberikan yaitu “Bagpers maupun operator Sisfopers dalam setiap kesempatan baik apel maupun jam Komandan selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya memperbaharui (update) data perorangan dan harus menjadikan hal tersebut sebagai kebutuhan setiap individu. Sehingga melalui kegiatan tersebut setiap individu sebagai alat kontrol Bagpers maupun operator sisfopers dalam melaksanakan tugasnya“.

Penekanan dan sosialisasi yang dilakukan setiap saat dirasakan sudah mencukupi dalam menunjang keberhasilan implementasi Sistem informasi personel TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud. Ditunjang dengan

kesadaran individu dan kemampuan generasi milenial diyakini dapat mendorong keberhasilan pembangunan sistem informasi kedepan.

Kondisi yang memfasilitasi

Untuk aspek ini Danpusenarhanud memberikan informasi bahwa Pussenarhanud selama ini dalam proses pemutakhiran data personel melalui Sisfopers TNI AD masih mengalami beberapa kendala terutama berkaitan dengan jaringan dan sistem aplikasi. Kondisi jaringan menggunakan jalur fiber optik sebagai sarana akses utama yang digunakan selama ini masih sering mengalami gangguan yaitu jaringan putus maupun kendala teknis lainnya. Hampir disetiap bulan jaringa fiber optik mengalami kendala atau gangguan, sehingga praktis selama jaringan putus maka proses pemutakhiran data tidak dapat dilakukan.

Dirbinum sebagai pembina personel, berkaitan dengan kondisi yang memfasilitasi memberikan keterangan bahwa selama ini kendala yang ada terkait implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud terletak pada sistem aplikasi dan jaringan, akan tetapi yang paling menonjol berkaitan dengan

jaringan. keterangan yang disampaikan yaitu “Sesuai laporan dari operator Sisfopers dan kondisi nyata yang ada permasalahan menonjol yang ada meliputi 2 hal, yaitu kondisi aplikasi dan kondisi jaringan. Kondisi aplikasi Sisfopers selama ini agak rumit dioperasikan karena ada tahapan-tahapan yang harus diikuti dalam pelaksanaan perubahan data, akan tetapi informasi terakhir telah diadakan perubahan dengan 1 (one) page sistem sehingga lebih simple dan mudah dioperasikan. Sedangkan kondisi jaringan khususnya jaringan fiber optic TNI AD Jakarta-Bandung sering mengalami gangguan sehingga putus koneksi ke server Mabesad sehingga kegiatan pemutakhiran data tidak dapat dilaksanakan pada kondisi tersebut. Sedangkan jalur E-militer saat ini digunakan oleh staf logistik untuk update Sisfo data log dan untuk keperluan Sisfopers belum difasilitasi modem E-militer”.

Senada dengan Dirbinum Bag Pers dan Infolahta memberikan informasi berkaitan dengan kondisi yang memfasilitasi bahwasanya sebuah sistem informasi dapat berhasil apabila aplikasi yang dipakai mudah dioperasikan dan ditunjang dengan sarana akses yang lancar. Sistem aplikasi akan memberikan

dampak yang besar dalam pembangunan Sistem Informasi. Kevalidan data sangat ditunjang oleh aktivitas updating data yang dilakukan oleh operator, apabila aplikasi yang digunakan sulit dioperasikan maka aplikasi tersebut pasti akan ditinggalkan dan akhirnya proses pemutakhiran data tidak dilaksanakan. Sementara itu kondisi jaringan sebagai sarana akses tidak kalah pentingnya dalam pembangunan sebuah sistem informasi.

Aspek ini paling banyak ditemukan kendala dan ini harus menjadi perhatian utama untuk dicarikan solusi pemecahannya. Beberapa permasalahan yang ditemukan selama penelitian diantaranya adalah : 1) Sistem Aplikasi, 2) Kondisi Jaringan, 3) Belum adanya jalur *Back Up* dan DRC.

Pembahasan

Sesuai dengan teori penerimaan teknologi/ *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yang bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan SI dan perilaku pengguna berikutnya. Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi) adalah penentu langsung

niat penggunaan dan perilaku. Maka dihadapkan dengan data yang telah diperoleh gambaran untuk dibahas lebih lanjut.

Kebijakan TNI AD yang mengadakan *rekrutment* sesuai keahlian merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan aplikasi Sisfopers TNI AD kedepan. Kriteria atau persyaratan yang spesifik perlu dibuat guna menjawab kebutuhan dibidang IT dan pengembangan SI kedepan.

Kebijakan yang diberlakukan selama ini dalam proses pengolahan data personel TNI AD dalam Sisfopers TNI AD yaitu pengolahan data terpusat, dimana seluruh data prajurit TNI AD dihimpun didalam sebuah server di Infolahta Mabesad untuk selanjutnya disajikan melalui sebuah sistem aplikasi pengolahan data personel. Kondisi tersebut dirasakan kurang tepat dan hasilnya kurang maksimal yang disebabkan banyaknya duplikasi data maupun kondisi data prajurit yang tidak ter *update* sehingga data prajurit tersebut menjadi tidak valid atau sesuai kondisi terakhir. Dengan aturan/kebijakan tersebut menyulitkan satuan jajaran sebagai pengguna (*end user*) dalam mengakses Sisfopers TNI AD dalam kegiatan penyimpanan data, *updating data* maupun pengolahan data

sekaligus. Dihadapkan dengan banyaknya pengguna menyebabkan terjadinya *battle neck* dan akses yang lambat sehingga berdampak pada aktivitas *updating data* tidak maksimal. Hal ini dapat diilustrasikan dalam sebuah lalulintas dijalan raya dimana dalam waktu yang bersamaan ada ribuan kendaraan yang keluar dan masuk melalui sebuah gerbang yang sama, sehingga jalur tersebut menjadi macet.

Kondisi jaringan komunikasi data (Jarkomta) memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah sitem informasi, hal ini disebabkan lancar dan tidaknya *koneksi* dari *end user* ke server pengolahan data sangat ditentukan oleh jaringan. Jarkomta TNI AD saat ini khusus wilayah jakarta-Bnadung bersandar pada jaringan FO yang telah dibangun sejak tahun 2010. Jaringan tersebut saat ini masih tetap digunaka, akan tetapi kondisinya tidak maksimal lagi. Khususnya jalur Jakarta-Bandung sering mengalami putus dan terjadi gangguan. Jarak yang membentang sepanjang Jakarta sampai dengan Bandung yang cukup jauh menyebabkan proses perbaikan terhadap terjadinya gangguan memakan waktu yang lama, secara otomatis selama proses perbaikan tersebut koneksi menjadi terputus. Lamanya waktu perbaikan

tersebut menyebabkan aktivitas penyimpanan dan pengolahan data menjadi tidak dapat berjalan disebabkan tidak ada koneksi ke data center mabesad.

Upaya Penyelesaian

Ditawarkan sebuah solusi pemecahan dari adanya permasalahan yang dihadapi yaitu salah satunya dengan menerapkan kebijakan penyimpanan dan pengolahan data tersebar. Hal ini dimaksudkan agar Kotama berperan sebagai DRC (*Disaster Recovery Data Center*) atau *back up* sementara terhadap data center Mabesad dan menghindari terjadinya *bottle neck* yang selama ini menjadi kendala utama. Selain itu dengan pola ini proses verifikasi data lebih maksimal dihadapkan dengan jumlah data yang relatif tidak terlalu banyak. Disamping itu melalui konsep ini memungkinkan pemanfaatan aplikasi tersebut sebagai miniatur Sisfopers TNI AD pada tingkat Kotama sehingga proses sidang jabatan ataupun seleksi dalam pengembangan karier dapat memanfaatkan data personel yang ada ditingkat Kotama.

Adapun konsep ide kreatif yang ditawarkan untuk jaringan *eksisting* khusus wilayah Bandung dengan memanfaatkan gelar FO yang telah dibuat dengan konsep *ring* (melingkar) maka

salah satu titik yaitu Kodiklatad atau Kodam III/Siliwangi sebagai DRC sekaligus sebagai *back up* jaringan apabila koneksi FO Jakarta-Bandung mengalami putus atau gangguan. Konsep yang digunakan adalah memanfaatkan jaringan yang telah ada yaitu E-militer maupun V-Sat dikoneksikan dengan *ring* FO yang telah tergelar diwilayah Bandung. Diharapkan dengan konsep ini aktivitas penyimpanan dan pengolahan data tetap dapat dilaksanakan meskipun jalur FO Jakarta-Bandung mengalami putus.

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya tentang implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data personel Pussenarhanud, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang akan diuraikan lebih lanjut.

Kebijakan dilevel TNI AD dibidang personalia dimana telah diterapkan pengarah jabatan berbasis kompetensi dengan menggunakan basis data Sisfopers TNI AD sejalan dengan kebijakan Komandan Pussenarhanud untuk selalu meng-*update* data Pers dalam Sisfopers TNI AD membawa dampak positif terhadap implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data Pers Pussenarhanud.

Rekrutment khusus sesuai keahlian terutama dibidang IT akan mendorong pembangunan dan pengembangan SI dilingkungan TNI AD sehingga terwujud SI yang sesuai dengan Bujuknis SI TNI AD yaitu SI dengan aplikasi yang *user friendly*.

Dalam implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data Pers Pussenarhanud yang dilakukan masih muncul kendala-kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pemutakhiran data.

Untuk memaksimalkan terlaksananya upaya dan langkah-langkah implementasi Sisfopers TNI AD dalam pemutakhiran data pers Pussenarhanud maka disarankan adanya penambahan alokasi rekrutmen khusus dibidang IT ditingkat perwira sebagai ahli *programer* dan jaringan dengan proyeksi sebagai pengelola data center TNI AD serta ditingkat Bintara sebagai ahli *programmer* dan ahli komputer dengan proyeksi sebagai operator Sisfopers ditiap-tiap Kotama dan realisasi Kotama sebagai DRC dengan konsep sistem pengolahan data tersebar sehingga verifikasi data lebih maksimal dan terjamin kevalidannya serta menjadikan Kodiklatad atau Kodam III/Siliwangi sebagai jalur *back up* terhadap jaringan FO wilayah Bandung yang telah dibangun dengan pola *ring*.

Daftar Pustaka

- Buku Petunjuk Teknis nomor: /IV/2005 tanggal 22 April 2005 tentang Pembangunan Sistem Informasi.
- Naskah Departemen nomor : 52 – 07 – B1 – C 0101 tanggal 24 Januari 2017 tentang mata kuliah Tulisan Militer Pokok Bahasan Karya Tulis Militer Ilmiah untuk Pendidikan Reguler Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat.
- Naskah Cetak Biru (Blue Print) Sistem Aplikasi E-Government bagi lembaga pemerintah, Departemen Komunikasi dan Informatika (2003).
- Creswell, John,W *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Modul Sistem Informasi Manajemen Universitas Pajajaran Bandung tahun 2009.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Romney. B Marshall. *Accounting Information System* (Sistem Informasi Akuntansi). Edisi 9.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Jurnal/Makalah

- Fikri Budiman, Slamet Sudaryanto dan Muslih (2015) Kajian “Desain Integrasi Data Antar Database Epidemiologi Untuk Mendukung Pusat Data Kesehatan Dengan Menggunakan Soa Webservice”.
- Siregar Ratnasari Khairani. 2011. “Kajian mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi menggunakan *Technology Accpantance Model* (TAM)”. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2011, p. 4-8.